

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KAKAO
(Studi Kasus : Kelompok Tani Harapan Bersama di Kelurahan
Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju)

SUNARTI
105960157014



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KAKAO
(Studi Kasus : Kelompok Tani Harapan Bersama di Kelurahan
Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju)**

**SUNARTI
105960157014**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KAKAO (STUDI KASUS KELOMPOK TANI HARAPAN BERSAMA DI KELURAHAN KASAMBANG KECAMATAN TAPALANG KABUPATEN MAMUJU)

Nama : Sunarti

Stambuk : 105960157014

Konsetrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si
NIDN. 0008066301

Pembimbing II

Syafir, S.P., M.Si
NIDN. 0904088503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

H. Barhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pemberdayaan Kelompok Tani Kakao (Studi Kasus Kelompok Tani Harapan Bersama di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju)

Nama : Sunarti

Stambuk : 105960157014

Konsetrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si
Ketua Sidang

2. Syatir, SP., M.Si
Sekretaris

3. Dr. Ir. Irwan Mado., M.P
Anggota

4. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus : 29 Agustus, 2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pemberdayaan Kelompok Tani Kakao (Studi Kasus Kelompok Tani Harapan Bersama di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju)** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2018

Sunarti
105960157014

ABSTRAK

SUNARTI.105960157014. Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis “Pemberdayaan Kelompok Tani Kakao (Studi Kasus : Kelompok Tani Harapan Bersama Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupten Mamuju)” di bawah bimbingan SITI WARDAH dan SYATIR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendekatan pemberdayaan kelompok tani Harapan Bersama di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju dan Untuk mengetahui tujuan dari proses pemberdayaan kelompok tani Harapan Bersama di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu pada kelompok tani Harapan Bersama dengan memilih 10 orang anggota kelompok tani untuk dijadikan sebagai informan dan 1 informan tambahan yaitu penyuluh yang bertugas di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, sehingga diperoleh informan sebanyak 11 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Adapun pendekatan pemberdayaan yang kerap digunakan dalam memberdayakan petani adalah pendekatan aras mikri, aras mezzo dan pendekatan aras makro, ketiga pendekatan tersebut sangat penting diterapkan guna keberhasilan tujuan dari pemberdayaan itu sendiri, pendekatan yang sering digunakan penyuluh dalam memberdayakan kelompok tani Harapan Bersama adalah pendekatan aras Mezzo, dimana penyuluh lebih dominan menggunakan pendekatan ini karena dianggap akan mempermudah pencapaian tujuan dari pemberdayaan itu sendiri. 2. Tujuan dari proses penerapan pendekatan pemberdayaan ini yaitu untuk melatih petani dalam meningkatkan pengetahuanya sehingga petani lebih mandiri dalam mengelola usahatannya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Kakao (Studi Kasus : Kelompok Tani Harapan Bersama di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju)”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, baik isi maupun susunan kalimatnya. Selama penyusunan skripsi ini, berbagai hambatan telah di hadapi oleh penulis, namun berkat bimbingan dan petunjuk dari ibu **Dr. Ir. Siti Wardah.,M.Si** dan bapak **Syafir.,S.P.,M.Si** selaku dosen pembimbing, maka hambatan tersebut dapat terselesaikan. Olehnya itu, penulis menghanturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau. Semoga jerih payahnya mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Melalui kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. Siti Wardah.,M.Si selaku pembimbing I dan Syafir.,S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Ir. H. Burhanuddin.,S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Sri Mardiyati.,S.P.,M.P selaku ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Untuk kedua orang tua saya ayahanda Bapak Usman dan Ibunda Musdalifah, dan adik-adikku tercinta Sulkaida, Malik, dan Syarief serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Mamuju khususnya Bapak Kepala Kelurahan Kasambang beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Kepada pengurus Kelompok Tani Harapan Bersama beserta anggotanya, yang telah banyak membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Serta semua pihak yang turut membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak sempat sebut satu persatu

Penulis menyadari bahwa karya tulis yang sangat sederhana ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala saran, kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat

dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan, semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya.

Makassar, Agustus 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pemberdayaan	6
2.2. Kelompok Tani	10
2.3. Kakao	12
2.4. Kerangka Pemikiran.....	14
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2. Teknik Penentuan Informan.....	16
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	16
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.5. Teknik Analisis Data.....	18
3.6. Definisi Operasional	18

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Letak Geografis.....	20
4.2. Kondisi Demografis	21
4.3. Kondisi Pertanian.....	24
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identitas Informan.....	26
5.2. Pendekatan Pemberdayaan Kelompok Tani	37
5.2.1. Pendekatan Aras Mikro.....	38
5.2.2. Pendekatan Aras Mezzo.....	42
5.2.3. Pendekatan Aras Makro.....	45
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	48
DAFTAR PUSTAKA	50
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Menurut KK dan Jenis Kelamin Perlingkungan Di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, 2018.	21
2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur Setiap Kelurahan Di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, 2018.	22
3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, 2018.	23
4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, 2018	24

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

Teks

1. Kuesioner Penelitian
2. Peta Lokasi Penelitian
3. Identitas Responden
4. Dokumentasi Penelitian
5. Surat Izin Penelitian

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara agraris dengan kekayaan alam yang melimpah serta masyarakat yang didominasi oleh petani yang bergantung hidup pada sektor pertanian, sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja di sektor tersebut. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, pendapatan petani, memperluas lahan pekerjaan dan mendorong pemerataan berusaha.

Kakao merupakan salah satu produk pertanian yang memiliki peranan yang cukup nyata dan dapat diandalkan dalam mewujudkan program pembangunan pertanian, khususnya dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendorong pengembangan wilayah, peningkatan kesejahteraan petani, dan pendapatan/devisa Negara.

Pengusahaan kakao di Indonesia sebagian besar merupakan perkebunan rakyat di desa-desa yang tersebar di hampir seluruh provinsi di tanah air sehingga agribisnis kakao secara langsung berkesinambungan dengan kesejahteraan masyarakat kecil di pedesaan. Dalam dua dasawarsa terakhir ini, areal kakao rakyat terus mengalami pertumbuhan yang nyata sehingga produksi kakao nasional juga terus meningkat seiring dengan peningkatan luas arealnya.

Dalam pencapaian peningkatan produktivitas kakao, peranan kelembagaan kelompok tani di pedesaan sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program yang sedang dan akan dilaksanakan karena kelompok tani inilah pada dasarnya pelaku utama pembangunan pertanian.

Keberadaan kelembagaan kelompok tani sangat penting diberdayakan karena potensinya sangat besar. Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial atau *social interplay* dalam suatu komunitas. Upaya pemberdayaan kelembagaan petani guna meningkatkan perhatian dan motivasi berusahatani akan lebih memberikan hasil bila memanfaatkan makna dalam potensi 3 (tiga) kata kunci utama dalam konteks kelembagaan, yaitu norma, perilaku serta kondisi dan hubungan sosial. Signifikansi ketiga kata kunci tersebut dicerminkan dalam perilaku dan tindakan petani, baik dalam tindakan individu, maupun dalam tindakan kolektif dan komunal. Setiap keputusan yang diambil selalu akan terkait atau dibatasi oleh norma dan pranata sosial masyarakat petani di lingkungannya. *Vice-versa*, kondisi demikian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan dalam masyarakat petani merupakan suatu tindakan berbasis kondisi komunitas (*community-based action*) yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu celah masuk (*entry-point*) upaya diseminasi teknologi.

Proses pemberdayaan kelembagaan petani dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu : Aras Mikro, Aras Mezzo, dan Aras Makro, ketiga pendekatan pemberdayaan tersebut sangat penting di terapkan, karena keberhasilan suatu pemberdayaan itu terletak pada strategi pendekatan-pendekatan yang di terapkan

oleh penyuluh sebagai fasilitator dan sebagai agen perubahan dalam suatu proses adopsi terhadap petani.

Untuk keberhasilan suatu proses pemberdayaan, penyuluh pertanian selaku agen perubahan (*change agent*) dalam pelaksanaan program pembangunan pertanian sangat di butuhkan. Keterlibatan penyuluh sebagai fasilitator pembangunan yang memiliki kemampuan komunikasi yang sepadan merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu proses pemberdayaan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2017 di Kabupaten Mamuju terdapat 300 ribu orang atau sebesar 50,41% jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian sedangkan sisanya tersebar di berbagai sektor di luar pertanian. Dari jumlah data tersebut, telah terbentuk kelembagaan kelompok tani di Kabupaten Mamuju sebanyak 2.213 kelompok yang terdiri atas Kelompok Pemula sebanyak 1.596 kelompok, Kelompok Lanjut sebanyak 538 kelompok, Kelompok Madya 77 kelompok dan Kelompok Utama sebanyak 2 kelompok (BPS, 2017).

Dari data ini, sebesar 72,12% kelompok masih tergolong dalam Kelompok Pemula, ini berarti bahwa sebagian besar kelompok tani yang ada masih dalam taraf pembentukan kelompok, secara formal memiliki seorang pemimpin namun kontak tani masih belum aktif dan kegiatan kelompoknya bersifat informatif. Padahal, pembentukan kelompok tani hendaknya berdasarkan kesadaran agar terwujud pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka timbul permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana proses pendekatan pemberdayaan kelompok tani Harapan Bersama di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju?
2. Apa tujuan dari proses pemberdayaan kelompok tani Harapan Bersama di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Mengetahui proses pendekatan pemberdayaan kelompok tani Harapan Bersama di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.
2. Untuk mengetahui tujuan dari proses pemberdayaan kelompok tani Harapan Bersama di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, di harapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan ilmu serta dapat dijadikan bahan tinjauan awal untuk melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang, yaitu dengan mengetahui gejala-gejala baik hambatan, tantangan, dan gangguan dalam proses pelaksanaan penelitian.

2. Kegunaan Praktis

Pemikiran penulis berharap agar penulisan ilmiah ini dapat memberikan kegunaan pemikiran berupa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan kelompok tani, dapat memberikan masukan-masukan yang diharapkan akan memberikan solusi dari berbagai masalah yang dihadapi, serta dapat diaplikasikan teori-teori sesuai dengan kajian yang telah dilakukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pemberdayaan

2.1.1. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Widjaja (2005) menyatakan bahwa Pemberdayaan adalah pemberian wewenang, pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi kejawatan bawah. Pemberdayaan masyarakat dan swasta sama pentingnya dengan peningkatan pengetahuan, perluasan wawasan, dan peningkatan aparatur/birokrat bagi pelaksanaan tugas yang sesuai dengan fungsi dan profesi masing-masing. Peranan masyarakat dan swasta dalam pembangunan daerah akan semakin besar dan menentukan. Kemudian Hari Hikmat (2001) menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan selalu dihubungkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan.

Sedangkan menurut Suhendra K (2006), Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi masyarakat yang ada secara partisipatif. Dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh kesinambungan kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa ada yang asing dalam komunitasnya.

Selanjutnya pemberdayaan menurut Moh. Ali Aziz dkk (2005) dalam buku Dakwah, adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (break down) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan

atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan ini adalah beralihnya fungsi individu yang semula menjadi objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subjek dengan subjek lain.

2.1.2. Jenis-Jenis Strategi Pendekatan Dalam Pemberdayaan

Proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif. Namun tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektifitas. Tidak menutup kemungkinan bahwa strategi pemberdayaan secara individual. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (Edi Suharto, 2009), yaitu;

1. Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuannya adalah membimbing atau melatih seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas.

2. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi, pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap seseorang agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

3. Aras Makro

Pendekatan ini disebut sebagai Strategi Sistem Besar, karena dalam perubahan ini mempunyai sasaran yang mengarah kepada sistem lingkungan yang lebih luas. Adanya perumusan kebijakan yang terkait, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial yang telah dilakukan, *lobbying*, pengorganisasian yang ada di dalam masyarakat serta manajemen konflik ini merupakan inti dari strategi dalam pendekatan. Strategi Sistem Besar memandang seseorang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Komponen dari strategi pendekatan pemberdayaan melalui tiga aras atau mata pemberdayaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sasaran

Dalam pemberdayaan masyarakat, kelompok menempati posisi yang sangat penting, bahkan diharapkan menjadi “pemeran utama” dalam pengembangan masyarakat. Menurut Soerjono (dalam Adi Fahrudin, 2011), kelompok dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif karena melalui kelompok akan lebih mudah dalam mengubah pola tingkah laku, individu-individu yang terikat dalam suatu kelompok daripada secara individu.

Menurut Simmel (dalam Adi Fahrudin, 2011), kelompok-kelompok yang lebih kecil dapat bertindak secara lebih meyakinkan dan menggunakan sumber-sumber yang mereka miliki secara lebih efektif daripada kelompok-kelompok yang lebih besar. Dalam kelompok, terutama kelompok kecil memiliki potensi

yang dapat digunakan untuk membantu individu-individu, baik dalam memenuhi kebutuhan tertentu maupun dalam memecahkan masalah-masalah.

2. Teknik

Teknik merupakan kemampuan yang memerlukan keahlian khusus. Dalam strategi aras mezzo, teknik pemberdayaan masyarakat terdiri dari pendidikan, pelatihan dan dinamika kelompok. Menurut Sakroni (dalam Adi Fahrudin, 2011), pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Peranan peserta didik dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat merupakan keluaran (output) dari sistem dan fungsi.

Pelatihan yang dimaksud dalam pemberdayaan yaitu pelatihan pengembangan kapasitas. Menurut Maskun (dalam Adi Fahrudin, 2011) pengembangan kapasitas merupakan suatu pendekatan pembangunan yang berbasis pada kekuatan-kekuatan dari bawah secara nyata. Kekuatan itu adalah kekuatan sumber daya alam, sumber daya ekonomi, dan sumber daya manusia sehingga menjadi kapasitas lokal. Sedangkan dinamika kelompok diartikan sebagai kekuatankekuatan yang terdapat didalam atau dilingkungan kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan dalam bertindak melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama.

3. Tujuan

Menurut Dewi Kartika dan Ayu Nurmalisa (2013) tujuan adalah sesuatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu panjang maupun menengah. Tujuan ditetapkan dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi

serta didasarkan pada isu-isu analisis strategi. Berdasarkan model empowerment klien yang diungkapkan oleh Adi Fahrudin (2011) menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan melalui strategi Aras Mezzo ialah untuk peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap agar dapat mengatasi masalah sendiri maupun kelompok.

2.2. Kelompok Tani

2.2.1. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling berpengaruh mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong (Iver dan Page dalam Totok Mardikanto, 2009). Begitu juga menurut Mulyana dalam Doli Erwadi (2012) kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Pengertian serupa juga dikemukakan oleh Gerungan dalam Totok Mardikanto (2009) bahwa kelompok merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut. Kelompok juga merupakan kesatuan-kesatuan yang menunjukkan satu kumpulan manusia (*a human agregate*), yaitu sejumlah orang yang mempunyai kepentingan yang sama.

Kelompok tani menurut Trimono dalam Doli Erwadi (2012) adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Pada dasarnya kelompok tani merupakan sistem sosial, yaitu suatu kumpulan unit yang berada secara fungsional dan terkait oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain.

2.2.2. Fungsi Kelompok Tani

Munculnya berbagai peluang dan hambatan sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat, membutuhkan adanya pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Beberapa orang petatani bergabung ke dalam kelompok tani. Penggabungan dalam Kelompok tani terutama dapat dilakukan oleh penyuluh yang berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif.

Wilayah kerja Kelompok tani sedapat mungkin di wilayah administratif desa/kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah kabupaten/kota. Penggabungan kelompok tani ke dalam Kelompok tani dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani ke sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar. Fungsi gapoktan antara lain :

- a. Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga).
- b. Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya.
- c. Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/ pinjaman kepada para petani yang memerlukan.
- d. Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah.
- e. Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir.

2.3. Kakao

Tanaman kakao merupakan tanaman yang menumbuhkan bunga dari batang atau cabang. Untuk itulah tanaman kakao digolongkan menjadi kelompok tanaman *Caulifloris*, adapun sistematika tanaman kakao menurut klasifikasi secara botani adalah:

Divisi : *Spermatophyta*

Sub divisi : *Angiospermae*

Clas : *Dicotyledoneae*

Ordo : *Malvales*

Famili : *Sterculiaceae*

Genus : *Theobroma*

Species : *Theobroma cacao L*

Sejak tahun 1930 Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Tahun 2010 Indonesia merupakan pengekspor biji kakao terbesar ketiga dengan produksi biji kering 550.000 ton setelah Negara Pantai Gading (1.242.000 ton) dan Ghana dengan produksi 662.000 ton (ICCO, 2003). Pada tahun tersebut, dari 1.651.539 ha areal kakao Indonesia, sekitar 1.555.596 ha atau 94 % adalah kakao rakyat (Ditjenbun, 2010). Hal ini mengindikasikan peran penting kakao baik sebagai sumber lapangan kerja maupun pendapatan bagi petani. Areal dan produksi kakao Indonesia juga terus meningkat pesat pada dekade terakhir, dengan laju 5,99% per tahun (Ditjenbun, 2009).

Menurut (Zainuddin *et al.*, 2004) volume dan nilai ekspor kakao Indonesia pada periode 1999-2009 meningkat pesat masing-masing dengan laju 12 % dan 10,84 % per tahun. Hasil penelitian juga mendukung bahwa industri kakao patut dikembangkan sebagai salah satu andalan karena mempunyai koefisien keterkaitan ke depan dan ke belakang yang lebih besar dari satu, efek penggadaan, dan lapangan kerja yang relatif besar, serta efek distribusionalnya cukup baik (tersebar). Sejalan dengan peran penting tersebut, peluang pasar kakao Indonesia masih cukup terbuka. Potensi untuk menggunakan industri kakao sebagai salah satu pendorong pertumbuhan dan distribusi pendapatan cukup terbuka dan sangat menjanjikan.

Permintaan biji kakao terus meningkat, terutama dari Amerika Serikat dan negara-negara Eropa Barat. Berbagai negara tersebut dikenal sebagai produsen makanan yang menggunakan kakao sebagai komponen utama. Indonesia sebagai

salah satu produsen perlu memanfaatkan peluang tersebut untuk meningkatkan devisa negara dengan meningkatkan ekspor biji kakao berorientasi pada pasar ekspor, peluang besar kakao indonesia relatif masih terbuka. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa daya saing produk kakao indonesia, khususnya biji kakao masih baik sehingga indonesia masih mempunyai peluang untuk meningkatkan ekspor dan mengembangkan pasar domestik.

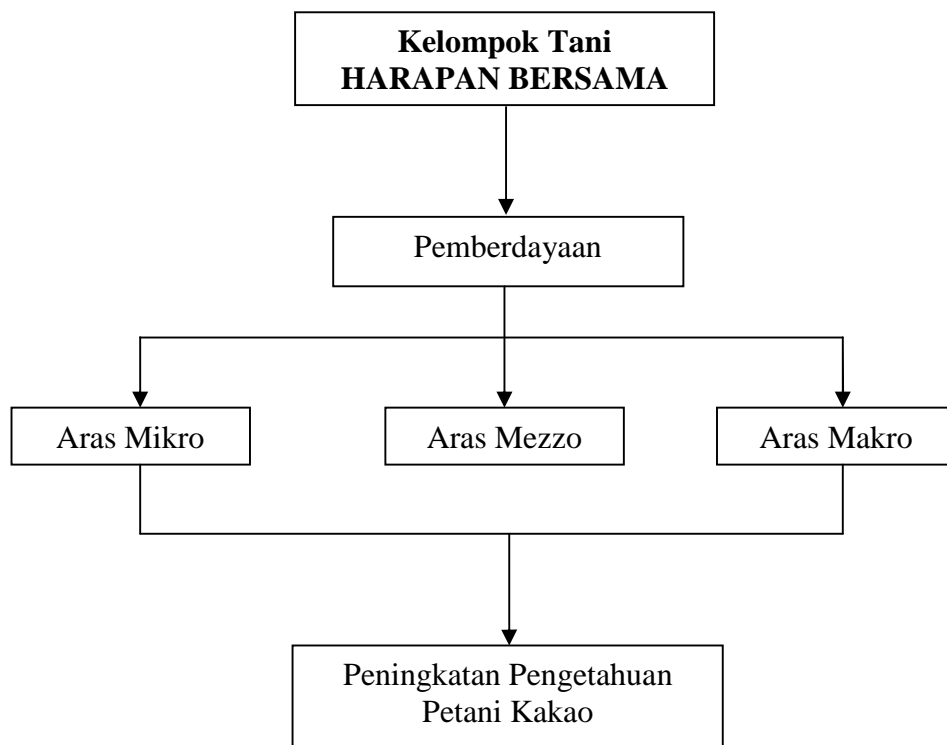
2.4. Kerangka Pemikiran

Kelompok tani sebagai bagian dari peran dan fungsi dalam suatu pergerakan pemabangunan pertanian di dalam suatu desa tersebut. kelompok tani inilah yang menjadi pelaku utama didalam suatu pembangunan pertanian di suatu pedesaan. Dalam hal ini kelompok tani adalah sebagai wadah untuk membangun suatu pembangunan pertanian seperti peran penyediaan suatu modal, penyediaan informasi, serta pemasaran produk-produk petani ke pasaran.

Peran kelompok tani lebih kepada suatu gambaran mengenai kegiatan-kegiatan didalam kelompok tani yang dikelola oleh kesepakatan dari setiap anggota kelompok tani. Kegiatan yang berada didalam kelompok tani berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsitem agribisnis, seperti didalam suatu pengadaaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan dan sebagainya. Pemilihan didalam suatu kelompok tani ini tergantung kepada suatu kesamaan kepentingan, saling percaya, dan keserasian didalam hubungan antar petani, sehingga bisa menjadi pengikat untuk lebih kuat dalam kelestarian kehidupan berkelompok,

dimana tiap anggotanya menjadi lebih merasa memiliki kelompok dan menikmati suatu manfaat didalam kelompok petani.

Pentingnya suatu pemberdayaan kelompok tani ini sangat beralasan dikarenakan perhatian pemerintah saat ini sudah kurang semenjak otonomi daerah, dimana ada suatu kecenderungan perhatian pemerintah daerah yang sangat kurang terhadap kelembagaan kelompok tani, bahkan terkesan terabaikan sehingga kelembagaan kelompok tani ini yang sebenarnya adalah aset yang sangat berharga dalam suatu pembangunan pertanian menjadi tidak berfungsi secara optimal.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Pemberdayaan Kelompok Tani Kakao di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, dalam jangka waktu penelitian dilakukan selama ± 2 bulan yaitu dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2018.

3.2. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini penentuan informan dilakukan secara sengaja (*purposive*), Informan dalam penelitian ini adalah petani kakao yang tergabung dalam kelompok tani Harapan Bersama yang berjumlah 10 orang, pemilihan petani sebagai informan dilakukan dengan pertimbangan bahwa petani selain sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan usahatani juga sebagai pelaksana dalam kelompok tani itu sendiri yang merasakan dampak adanya kegiatan dalam kelompok tani. Dan satu orang informan tambahan yaitu penyuluh yang bertugas di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, sehingga total informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 orang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari kelompok tani sebagai informan dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Data tersebut berupa identitas informan, nama kelompok tani dan kondisi petani.

2. Data Sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, jurnal, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data monografi di daerah penelitian, data kelompok tani, dan data keadaan pertanian di daerah yang akan menjadi objek penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi adalah proses pengambilan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti mengenai kegiatan-kegiatan kelompok tani, hubungan antara kelompok tani dengan penyuluh dan suasana kelompok dalam proses pemberdayaan.
2. Wawancara adalah proses pengambilan data dengan melakukan interview langsung terhadap anggota kelompok tani berkaitan dengan pendekatan pemberdayaan yang diterapkan oleh penyuluh dalam memberdayakan kelompok tani Harapan Bersama. Kemudian untuk memudahkan interview terhadap anggota kelompok tani digunakan kuesioner/daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada petani selaku anggota kelompok yang bergabung dalam kelompok tani Harapan Bersama.
3. Dokumentasi adalah data yang diperoleh dalam bentuk tulisan, gambar, atau kariya-kariya monumental dari seseorang yang kemudian dikumpulkan dan di deskripsikan (Sugiyono, 2010).

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, informan ditentukan sendiri oleh peneliti secara *purposive* atau secara sengaja, yakni menentukan informan-informan yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian kemudian data tersebut dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* pada *generalisasi*. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah (Sugiyono, 2010).

3.6. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.
2. Aras Mikro adalah strategi pendekatan pemberdayaan yang dilakukan terhadap klien (penerima manfaat) secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, dan crisis intervension.

3. Aras Mezzo adalah pendekatan pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat), Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi.
4. Aras Makro yaitu Pendekatan strategi sistem besar (large sistem strategy), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas.
5. Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Pada dasarnya kelompok tani merupakan sistem sosial, yaitu suatu kumpulan unit yang berada secara fungsional dan terkait oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain.
6. Kakao Merupakan tanaman yang menumbuhkan bunga dari batang atau cabang. Untuk itulah tanaman kakao digolongkan menjadi kelompok tanaman *Caulifloris*.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

4.1.1. Luas dan Letak Wilayah

Kelurahan Kasambang adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju yang berjarak \pm 3 km dari Ibu Kota Kecamatan Tapalang.

Kelurahan Kasambang merupakan salah satu Kelurahan di Kabupaten Mamuju yang terletak di wilayah pesisir pantai yang memiliki luas wilayah 47,14 km², dengan topografi Kelurahan yang merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata mencapai 0–20 meter dari permukaan laut (Mdpl). Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Kasambang yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Dayanginna.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Taan.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bela.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Secara administrasi Kelurahan Kasambang terdiri atas 8 wilayah Lingkungan yaitu Lingkungan Te'beng, Lingkungan Karanamu, Lingkungan Kasambang, Lingkungan Marurinding, Lingkungan Kasambang Utara, Lingkungan Kamaraang, Lingkungan Karanamu Dua dan Lingkungan Kasambang Tengah. Pada masing-masing Lingkungan tersebut terbagi atas wilayah rukun warga dan setiap rukun warga terbagi atas wilayah rukun tetangga.

4.1.2. Iklim dan Curah Hujan

Kelurahan Kasambang secara garis besar beriklim tropis, suhu udara berkisar antara 27-31 derajat celsius. Kelembaban udara rata-rata antara 70%-80%. Keadaan topografi di daerah ini pada umumnya adalah daerah dengan curah hujan tinggi dan daerah curam dengan kisaran kemiringan antara 15%-45%. kondisi ini mempengaruhi topografi wilayah sehingga bervariasi mulai daerah datar, landai dan daerah curam. Hal ini mempengaruhi tingkat kepekaan tanah terhadap erosi pada daerah curam.

4.2. Kondisi Demografis

4.2.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data penduduk tahun 2018, total penduduk Kelurahan Kasambang berjumlah jiwa 2680 dimana 1353 jiwa diantaranya merupakan penduduk laki-laki dan sisanya 1327 jiwa merupakan penduduk perempuan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut KK dan Jenis Kelamin Perlingkungan di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, 2018.

No	Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
			L	P	TOTAL
1	Te'beng	73	174	180	354
2	Karanamu Dua	53	116	112	228
3	Karanamu	86	166	170	336
4	Kasambang Utara	76	195	171	366
5	Kasambang Tengah	63	150	137	287
6	Kasambang	137	290	316	606
7	Kamaraang	22	50	46	96
8	Marurinding	95	212	195	407
Total		605	1.353	1.327	2.680

Sumber : Kantor Kelurahan Kasambang, 2018

Sedangkan jumlah KK tercatat sebanyak 605 Orang dimana diantaranya adalah perempuan dan laki – laki. Sebagian besar penduduk merupakan suku Mandar dan sebagian kecil terdapat suku bugis dan jawa.

4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur Setiap Kelurahan di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, 2018.

No	Golongan Umur	Dusun								Total Jiwa
		Te'beng	Karanamu Dua	Karanamu	Kasambang Utara	Kasambang Tengah	Kasambang	Kasambang	Kamaraang	
1	0-5 thn	26	19	36	37	23	46	12	35	234
2	6-10 thn	36	24	28	42	28	58	15	43	274
3	11-15 thn	45	36	39	44	34	73	17	52	340
4	16-20 thn	47	30	43	39	41	59	13	42	314
5	21-25 thn	50	17	27	31	48	42	10	40	265
6	26-30 thn	40	24	27	33	26	46	8	36	240
7	31-35 thn	22	20	24	30	17	49	8	34	204
8	36-40 thn	27	15	28	15	14	45	7	26	177
9	41-45 thn	29	13	34	18	22	31	4	29	180
10	46-50 thn	21	11	26	15	9	18	3	27	130
11	51-55 thn	11	11	6	18	8	14	3	13	84
12	56-60 thn	10	6	9	10	12	14	7	11	79
13	61-65 thn	3	5	8	9	12	11	4	8	60
14	66-70 thn	3	3	16	9	4	14	3	4	56
15	71 keatas	10	5	4	7	6	4	2	5	43
Jumlah		380	239	355	357	304	524	116	405	2.680

Sumber : Kantor Kelurahan Kasambang, 2018

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa golongan umur 11 – 15 tahun memiliki dominasi yang besar pada jumlah penduduk di Kelurahan Kasambang yaitu 340 jiwa. Sedangkan golongan umur yang memiliki penyebaran penduduk terkecil yaitu pada umur 71 keatas yaitu sebanyak 43 jiwa.

4.2.3. Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, 2018.

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jiwa
1	PNS	63	37	100
2	TNI	2	0	2
3	POLRI	3	0	3
4	PEGAWAI SWASTA	23	3	26
5	PENSIUNAN	11	2	13
6	PENGUSAHA	36	136	172
7	BURUH BANGUNAN	14	0	14
8	BURUH INDUSTRI	21	0	21
9	BURUH TANI	17	13	30
10	PETANI	710	625	1.335
11	PETERNAK	224	0	224
12	NELAYAN	110	0	110
13	LAIN-LAIN	119	511	630
Jumlah		1.353	1.327	2.680

Sumber : Kantor Kelurahan Kasambang, 2018

Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar penduduk di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju memiliki mata pencaharian sebagian besar petani, adapun jumlah petani sebanyak 1.335 jiwa. Hal ini tentunya didukung karena faktor lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas yang menjadikan profesi petani jumlahnya banyak di daerah tersebut. Sementara itu sumber mata pencaharian yang paling sedikit dilakukan oleh penduduk TNI yaitu 2 orang.

4.2.4. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, 2018

No	Jenis Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	222	225	447
3	Belum Tamat SD	313	279	592
4	Tidak Tamat SD	89	61	150
5	Tamat SD	275	316	591
6	Tamat SLTP	154	164	318
7	Tamat SLTA/SMA	198	190	388
8	Tamat Academy/Diploma	27	34	61
9	Sarjana Keatas	75	58	133
Jumlah		1.353	1.327	2.680

Sumber : Kantor Kelurahan Kasambang, 2018

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan belum atau tidak bersekolah menunjukkan angka sebesar yaitu sebanyak 447 orang. Sedangkan penduduk dengan tingkat belum tamat SD yaitu 592 orang, penduduk yang tingkat pendidikannya tidak tamat SD 150 orang, tingkat pendidikan tamat SD sebanyak 591 orang, tingkat pendidikan SLTP sebanyak 318 orang, tingkat pendidikan SLTA/SMA sebanyak 388 orang, tingkat pendidikan Diploma sebanyak 61 orang dan yang terakhir tingkat pendidikan S1 sebanyak 133 orang.

4.3. Kondisi Pertanian

Tanaman pertanian yang dibudidayakan di Kelurahan Kasambang berjenis tanaman jangka pendek dan tanaman jangka panjang seperti padi, jagung, kelapa, kakao, kemiri dan cengkeh. Hal ini terjadi karena kondisi lahan dalam sektor

pertanian cukup memadai didalam pengelolaan lahan pertanian. Petani berharap untuk memajukan hasil pertanian yang optimal dibutuhkan sarana pengairan yang memadai melalui pembuatan irigasi dan pengadaan bibit yang bermutu.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Informan

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 orang yang berhubungan dengan proses pemberdayaan petani kakao, dimana dalam menentukan informan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu memilih secara sengaja anggota kelompok tani yang berkaitan dengan pemberdayaan petani kakao. Identitas informan yang dipilih didasarkan beberapa identifikasi seperti : Nama, alamat, tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, jumlah tanggungan, mata pencaharian, lama berusahatani dan yang terakhir mengenai pendekatan-pendekatan pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan penyuluh di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju khususnya kelompok tani Harapan Bersama.

1. Informan “SR” (Laki-Laki)

Hari Selasa tepatnya pada tanggal 19 Juni 2018, penulis bersama dengan sepupu mengunjungi rumah informan SR sekitar jam 10 pagi, bapak SR merupakan ketua dari kelompok tani harapan bersama yang ikut aktif dalam mengikuti pemberdayaan yang dilaksanakan oleh penyuluh, setiba kami di depan rumah beliau memberi salam dan dijawab sambil menyambut kami dengan senang hati, diruang tamu beliau kebetulan terdapat istri dan 1 anak perempuan bapak SR yang sedang bersantai menerima kami dengan senyum ramah mereka.

Pertama penulis menjelaskan bahwa penulis sedang melakukan penelitian terkait “Pemberdayaan Kelompok Tani Kakao” setelah informan mendengar tentang judul penelitian penulis, SR kemudian bersedia untuk menjadi informan dan bersedia dimintai tanggapan dengan cara wawancara langsung terhadap beliau. Pertama penulis menanyakan tentang nama, alamat, tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, jumlah tanggungan dan lama berusahatani. Identitas informan antara lain adalah sebagai berikut :

Nama : Sudirman
Alamat : Lingkungan Kasambang
Tingkat Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)
Usia : 45 Tahun
Pekerjaan : Petani Kakao
Jumlah Tanggungan : 4 Orang
Lama Berusahatani : 24 Tahun

2. Informan “MD” (Laki-Laki)

Saat penulis sedang melakukan proses wawancara dengan informan SR, pada waktu yang sama informan MD datang mengunjungi informan SR yang merupakan ketua kelompok tani Harapan Berasama, setelah penulis selesai berbincang dengan responden SR, informan MD menanyakan sekilas tentang sekolah saya saat ini, karena secara kebetulan informan MD adalah teman akrab ayah penulis. Penulis mulai bercerita tentang sekolah penulis begitupun dengan penelitian yang sedang penulis lakukan saat ini, yaitu penelitian tentang “Pemberdayaan Kelompok Tani Kakao” yang saya teliti. Beliau langsung

menanggapi judul penulis dan bercerita banyak terkait pemberdayaan yang selama ini dilakukan penyuluh termasuk proses pemberdayaan di kelompok tani Harapan Bersama.

Nama : Muhammadong
Alamat : Lingkungan Kasambang Tengah
Tingkat Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)
Usia : 47 Tahun
Pekerjaan : Petani Kakao
Jumlah Tanggungan : 7 Orang
Lama Berusahatani : 25 Tahun

3. Informan “NQ” (Perempuan)

Setelah penulis tiba dari rumah informan SR, penulis kemudian melanjutkan kunjungan ke rumah informan NQ Pada jam 4 sore karena ibu NQ lumayan sibuk maka atas izin beliau bisa diwawancarai pada jam tersebut, penulis mengetahui dari sepupu bahwa ibu NQ adalah Penyuluh Pertanian di Kelurahan Kasambang dan beliau juga termasuk penyuluh yang aktif mendampingi kelompok tani.

Setiba penulis di depan rumah, terdapat ibu beliau yang sedang menyapu di teras rumah, penulis memberi salam dan mulai menanyakan ibu NQ, karena pada saat itu beliau sedang keluar menghadiri pertemuan dikantor BPP maka penulis menunggu di teras rumah sekitar satu jam sambil berbincang dengan ibu NR (ibu informan NQ), tak lama setelah itu informan NQ datang dengan mengendarai sepeda motor, beliau langsung menyambut penulis dengan sangat ramah sambil mempersilahkan penulis untuk masuk kerumah, informan NQ menanyakan

maksud penulis datang menemui beliau, kemudian penulis mulai menjelaskan tentang penelitian yang sedang penulis lakukan sekarang ini yaitu terkait dengan “Pemberdayaan Kelompok Tani Kakao” dan meminta kesediaan beliau untuk menjadi informan dalam penelitian penulis.

Setelah beliau mendengar penelitian yang sedang penulis lakukan, beliau bersedia untuk menjadi informan dan mempersilahkan penulis untuk mengajukan pertanyaan. Pertama penulis menanyakan nama penyuluh, alamat, tingkat pendidikan, usia, masa kerja dan terakhir jumlah tanggungan. Berikut adalah identitas informan yang penulis peroleh :

Nama Penyuluh : Nur Qamariah

Alamat : Lingkungan Marurinding

Tingkat Pendidikan : D3

Usia : 25 Tahun

Pekerjaan : Penyuluh

Masa Keraja : 3 Tahun

Jumlah Tanggungan : -

4. Informan “MO” (Laki-Laki)

Penulis mengunjungi rumah informan MO pada tanggal 21 Juni 2018, hari Kamis jam 07.30 malam, saat penulis datang dan memberi salam di depan pintu rumah beliau, yang menyambut saya adalah istri beliau yang sedang bersantai dengan empat anaknya sambil menonton televisi, kebetulan pada saat itu responden MO sedang melaksanakan sholat isya, maka saya dipersilahkan untuk menunggu beliau sekitar 30 menit sambil bercerita dengan istri beliau. Tak lama

setelah saya tengah asyik bercerita dengan ibu AT (istri responden MO), bapak MO keluar dari kamar dan bergegas menemui saya, beliau langsung mempersilahkan saya untuk duduk dikursi sambil bertanya tentang tujuan penulis datang mengunjungi beliau.

Penulis lalu bercerita tentang penelitian penulis dan meminta kesediaan beliau untuk menjadi informan dalam penelitian ini, beliau pun langsung mempersilahkan penulis untuk mengajukan pertanyaan yang terkait tentang penelitian penulis, pertama penulis memulai pertanyaan dengan menanyakan identitas beliau sebagai berikut :

Nama : Muh. Onang
Alamat : Lingkungan Kasambang
Tingkat Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)
Usia : 48 Tahun
Pekerjaan : Petani Kakao
Jumlah Tanggungan : 5 Orang
Lama Berusahatani : 27 Tahun

5. Informan “ND” (Laki-Laki)

Penulis mendatangi rumah informan ND pada tanggal 23 juni tepatnya jam 08 malam, seperti halnya informan MO, penulis sengaja berkunjung pada malam hari karena khawatir akan mengganggu kegiatan informan yang dari pagi sampai sore berada di kebun. Sesampainya penulis didepan rumah beliau, penulis mengucapkan salam dan disambut oleh anak beliau yang masih duduk disekolah menengah, setelah saya dipersilahkan untuk masuk kedalam rumah terdapat

responden ND sedang menonton televisi bersama dengan istri dan 3 orang anaknya, Beliau langsung berdiri dan mempersilahkan saya duduk dikursi yang ada diruang tamu beliau.

Kemudian penulis menjelaskan kepada beliau maksud dan tujuan penulis datang berkunjung begitupun dengan penelitian yang sedang penulis lakukan saat ini, tetapi sebelum itu penulis meminta izin atas kesediaan beliau untuk menjadi informan dalam penelitian penulis. Setelah mengetahui maksud dan tujuan penulis, respon beliau sangat baik. Berikut adalah identitas informan ND :

Nama : Nasruddin
Alamat : Lingkungan Kasambang
Tingkat Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)
Usia : 39 Tahun
Pekerjaan : Petani Kakao
Jumlah Tanggungan : 4 Orang
Lama Berusahatani : 18 Tahun

6. Informan “NB” (Laki-Laki)

Penulis bertemu dengan informan NB pada saat penulis mengunjungi kantor kelurahan kasambang untuk mengambil data-data potensi wilayah tepatnya pada hari senin tanggal 25 juni 2018 jam 8 pagi, saat itu informan NB datang untuk menghadiri pertemuan yang diadakan di kantor kelurahan tersebut. Sebelum penulis melakukan wawancara terhadap informan NB, penulis terlebih dahulu memberi salam dan meminta izin untuk melakukan proses wawancara, beliau

sangat merespon dengan baik ketika penulis mulai bercerita tentang judul penelitian yang sedang penulis lakukan saat ini.

Sebelum penulis memulai pertanyaan tentang proses pemberdayaan kelompok tani kakao, penulis lebih dulu menanyakan sekilas tentang identitas informan NB. Berikut adalah beberapa identitas yang penulis peroleh dari informan NB :

Nama : Nabrang
Alamat : Lingkungan Kasambang
Tingkat Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)
Usia : 38 Tahun
Pekerjaan : Petani Kakao
Jumlah Tanggungan : 5 Orang
Lama Berusahatani : 16 Tahun

7. Informan “AL” (Laki-Laki)

Sepulang penulis dari kantor kelurahan kasambang pada hari senin tanggal 25 juni 2018 sekitar jam 11 siang, saya melihat bapak AL sedang duduk dikursi bambu didepan rumahnya, maka sayapun menghampirinya sambil memberi salam. Beliau menyambut kedatangan saya dengan senyum ramah kemudian penulis menyampaikan maksud dan tujuan penulis maka bapak AL menerima dengan baik, dengan begitu saya memulai percakapan dengan beliau, awal dari percakapan saya memulai dengan menanyakan identitas informan.

Nama : Alimuddin
Alamat : Lingkungan Kasambang Tengah
Tingkat Pendidikan : SMP (Sekolah Menengah Pertama)
Usia : 37 Tahun
Pekerjaan : Petani Kakao
Jumlah Tanggungan : 3 Orang
Lama Berusahatani : 15 Tahun

8. Informan “DR” (Laki-Laki)

Penulis mendatangi informan DR pada tanggal 26 juni 2018 tepatnya pada jam 5 sore, awalnya yang menyambut kedatangan saya adalah anak perempuan beliau yang sedang menyapu di halaman rumah, karena putri beliau cukup dekat dengan penulis maka penulis langsung menanyakan ayahnya (informan DR), akan tetapi saat itu informan DR tidak berada dirumahnya beliau tengah keluar untuk memberi pakan ternak sapi yang berada sekitar 150 meter dari rumah tempat tinggal beliau, maka saya di persilahkan menunggu beliau, tak lama setelah itu sekitar 20 menit beliau tiba dan langsung menemui penulis sambil tersenyum ramah, sayapun memberi salam dan beliau merespon sangat baik.

Ketika penulis hendak meminta izin kepada beliau, terlebih dahulu beliau bertanya maksud dan tujuan saya berkunjung, sayapun menjelaskan tentang tujuan

dari kedatangan penulis ke rumah beliau yaitu meminta izin atas kesediaan beliau untuk menjadi informan dalam penelitian penulis.

Kemudian beliau bertanya untuk kedua kalinya mengenai penelitian penulis, sayapun menjawab judul penelitian yang akan penulis teliti, beliau langsung menanggapi judul penelitian penulis termasuk keadaan pemberdayaan kelompok tani kakao saat ini.

Nama : Darman
Alamat : Lingkungan Kasambang
Tingkat Pendidikan : SMP (Sekolah Menengah Pertama)
Usia : 44 Tahun
Pekerjaan : Petani Kakao
Jumlah Tanggungan : 5 Orang
Lama Berusahatani : 24 Tahun

9. Informan “MU” (Laki-Laki)

Pada hari yang sama sepulang penulis dari rumah informan DR saya istirahat sejenak dirumah keluarga kemudian melanjutkan berkunjung kerumah informan MU sekitar jam 7 malam. Setelah saya tiba didepan rumah beliau, saya mulai memberi salam dan disambut oleh beliau sendiri, sayapun dipersilahkan untuk masuk keruang tamu, terdapat informan IS yang tengah duduk dikursi ruang tamu informan MU, beliau langsung mempersilahkan saya untuk duduk, karena secara kebetulan bapak IS bertemu dengan penulis di rumah MU maka pada waktu yang sama saya melakukan wawancara secara bersamaan.

Namun terlebih dahulu penulis melakukan wawancara terhadap informan MU, ketika penulis hendak menanyakan identitas informan MU terlebih dahulu saya menjelaskan kepada beliau maksud dan tujuan saya berkunjung yaitu untuk melakukan penelitian terkait “Pemberdayaan Kelompok Tani Kakao” dan saat itu respon dan tanggapan informan sangat baik setelah mendengar tentang judul penelitian penulis. Berikut adalah identitas informan MU :

Nama : Muliadi
Alamat : Lingkungan Kasambang
Tingkat Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
Usia : 37 Tahun
Pekerjaan : Petani Kakao
Jumlah Tanggungan : 2 Orang
Lama Berusahatani : 17 Tahun

10. Informan “IS” (Laki-Laki)

Setelah perbincangan dengan informan MU selesai penulis memulai perbincangan dengan informan IS, beliau sempat bertanya tentang penelitian saya, dan saat itu saya menjelaskan bahwa penelitian ini terkait dengan pemberdayaan yang dilakukan penyuluh pertanian selama ini khususnya bagi para petani kakao di kelompok tani harapan bersama. Setelah mendengar penjelasan penulis beliau langsung memberi tanggapan-tanggapan yang berhubungan dengan pemberdayaan tersebut, kemudian saya melontarkan pertanyaan kedua kepada beliau sambil meminta persetujuannya untuk mejadi informan dalam penelitian penulis, dan berikut adalah hasil identitas informan IS yang penulis dapatkan :

Nama : Ismail
Alamat : Lingkungan Kasambang Tengah
Tingkat Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
Usia : 39 Tahun
Pekerjaan : Petani Kakao
Jumlah Tanggungan : 7 Orang
Lama Berusahatani : 20 Tahun

11. Informan “AR” (Laki-Laki)

Informan AR merupakan sekretaris kelompok tani Harapan Bersama, penulis berkunjung kerumah beliau pada jam 8 malam tanggal 28 juni 2018. Saya memilih waktu yang tepat pada malam hari karena beliau jarang di rumah, penulis sedikit canggung untuk mengunjungi rumah beliau, dengan demikian penulis ditemani sepupu untuk datang kerumah beliau.

Setiba saya didepan pintu informan AR penulispun memberi salam dan kedatangan saya diterima oleh kakak perempuan beliau, dengan senyum yang ramah saya dipersilahkan untuk masuk kedalam rumah. Ibu MN (kakak informan AR) menanyakan tujuan saya datang berkunjung, kemudian saya menanyakan informan AR dan menjelaskan sedikit tentang penelitian yang saya lakukan saat ini. Ibu MN pun mempersilahkan saya untuk menunggu sebab informan AR sedang makan malam. Tidak lama setelah saya menunggu, beliau datang dan langsung menemui penulis sambil menanyakan tentang penelitian yang akan saya lakukan, penulis pun menjelaskan secara singkat terkait dengan penelitian penulis, sambil meminta kesediaan beliau untuk menjadi informan dalam penelitian yang

sedang penulis teliti saat ini. Beliau bersedia menjadi informan penulis sambil memberi tanggapan-tanggapan terkait penelitian penulis, berikut identitas informan AR:

Nama : Amran
Alamat : Lingkungan Kasambang
Tingkat Pendidikan : S1 (Sarjana)
Usia : 35 Tahun
Pekerjaan : Petani Kakao
Jumlah Tanggungan : 3 Orang
Lama Berusahatani : 9 Tahun

5.2. Pendekatan Pemberdayaan Kelompok Tani

Keberhasilan suatu pemberdayaan tergantung pada pendekatan-pendekatan yang diterapkan dalam melakukan pemberdayaan tersebut, karena dengan adanya pemberdayaan akan sangat membantu petani dalam menambah pengetahuan, keterampilan, dan perluasan wawasan sehingga akan berdampak pada kemandirian petani. Begitupun pendapat Edi Suharto (2009) mengatakan bahwa suatu pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan saja bebas menemukan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya, memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan

dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

5.2.1. Pendekatan Aras Mikro

Pendekatan aras mikro merupakan suatu metode pendekatan yang dilakukan terhadap masyarakat secara individu melalui bimbingan, dengan tujuan untuk membimbing atau melatih masyarakat dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan. Hal tersebut dikaitkan dengan pendapat Suharto (2009), bahwa pendekatan aras mikro merupakan pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, dan crisis intervension.

Umumnya pendekatan ini dilakukan oleh penyuluh dengan tujuan untuk melatih dan membimbing petani sehingga petani dapat mandiri dalam mengembangkan usahatannya, pendekatan ini dilakukan dengan cara mendatangi petani secara perindividu serta melakukan bimbingan untuk menambah pengetahuan petani.

Sebelum penulis memberikan penjelasan lebih dalam terkait dengan pemberdayaan aras mikro, penulis mendapatkan informasi yang sangat penting dari informan NQ, beliau adalah penyuluh pertanian lapangan yang bertugas di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Beliau menuturkan bahwa :

“Inde ia andi’, mai’ di petaninna u’de pi paham beka masala pemberdayaan, apalagi moa’ namupettulei masala pendekatan-pendekatanna, kusarangkangko mating inde e, moa’ namettule’ko manini lako dipetani usahakang benggi jolo’ lako pemahaman tentang pendekatan-pendekatan pemberdayaan, moa’ malai

jelaskan toi lako contona jari gampang nasa'ding petanin na jawab pertanyaanmu. Mane inde ee kuita mai selama a' jari penyuluh inde, mai'di sisi'dapi petani kurang paham masala budidaya cokla' makanya turung tarru' dinoa produksinna aka' kebanyakan kuita, matuang poanna u'deng layak produksi appo samata iyang nahara' petani. Jari ia inde e dinoa program na penyuluhan marremajakan tanaman cokla'. Nah, untuk mala inde e program berhasil harus diberdayakan jolo' petani". (wawancara pada tanggal 19 Juni 2018)

Penuturan informan NQ diatas dalam bahasa daerah Kasambang, Kabupaten Mamuju bahwa masih banyak petani di daerah tersebut belum paham masalah pemberdayaan apalagi ketika dikaitkan dengan pendekatan-pendekatan dalam pemberdayaan, informan NQ menyarankan penulis ketika berhadapan dengan petani, terlebih dahulu penulis harus memberi pemahaman kepada petani terkait dengan pemberdayaan begitupun contoh pendekatan-pendekatan dalam pemberdayaan tersebut agar petani lebih mudah menjawab pertanyaan penulis. Informasi yang diberikan informan NQ diatas sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian ketika berhadapan langsung dengan petani.

Setelah penulis memberikan sedikit penjelasan dan pertanyaan terkait dengan pendekatan pemberdayaan aras mikro yang dilakukan oleh penyuluh dalam memberdayakan kelompok tani Harapan Bersama, informan MD,MO,ND,NB,AL,DR,MU dan IS menuturkan bahwa selama ini penyuluh yang bertugas di daerah Kelurahan Kasambang tidak pernah melakukan pemberdayaan dengan strategi pendekatan aras mikro, mereka berpendapat bahwa penyuluh dalam melakukan pemberdayaan selalu dalam bentuk kelompok dan tidak pernah bersifat individu.

Namun sebaliknya hal berbeda dituturkan oleh informan SR beliau mengatakan bahwa :

“Moa’ pemahamakkui kado’ selaku ketua kelompok tani Harapan Bersama, selama inde mai penyuluh memang jarang makkunjungi petani moa’ naningoarang nansisammesa-mesarangngia nanakunjungi, apalagi moa’ nanaberdayakanggi, jari pendapa’ku kao’ jarang. Paling toda’ biasa napellambi i saponari ketua kelompok iya’ termasuk mi kao” (Wawancara pada tanggal 19 Juni 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan SR selaku ketua kelompok tani Harapan Bersama, beliau menuturkan bahwa selama ini penyuluh memang jarang melakukan kunjungan terhadap petani secara perindividu, kemudian ketika dikaitkan dengan pemberdayaan aras mikro, beliau berpendapat bahwa pendekatan pemberdayaan tersebut jarang di realisasikan oleh penyuluh setempat. Biasanya hanya ketua kelompok tani yang dikunjungi oleh penyuluh termasuk juga informan SR selaku ketua kelompok tani Harapan Bersama.

Demikian halnya dengan penuturan informan AR selaku sekretaris kelompok tani Harapan Bersama, bahwa :

“dianggi tetoda’ hanya u’de toda’ nanatammui pissarrang anggotana iya’ paling pengurus anggotari itupun jarappi, biasanna hanya pengurus kelompok supu napellambi i’, padahal kena’ nanajalankan ri iting pendekatan tengnggiting iya’ mungkin lebi mala kapan meningkat pengetahuanna petani”. (Wawancara pada tanggal 28 Juni 2018)

Informan AR menuturkan bahwa penyuluh memang pernah mengunjungi petani tetapi tidak semuanya itupun jarang sekali, biasanya hanya pengurus kelompok saja yang didatangi, padahal jika pendekatan tersebut dijalankan mungkin pengetahuan petani akan lebih mudah meningkat.

Penulis kemudian melanjutkan pertanyaan ke dua kepada informan AR, penulis menayakan terkait dengan informasi yang disampaikan penyuluh ketika melakukan pemberdayaan aras mikro, beliau pun menuturkan bahwa :

“Angga’na sekitar bulan 5 lessu’ lambi’ penyuluh inde disapo, nah inde e lahengi ia anu nasampaikan masalah peremajaan kakao, kemudian iya’ mettule’ tong masalah perkembangan-perkembangan kelompok tani Harapan Bersama” (Wawancara pada tanggal 28 Juni 2018)

Penuturan informan AR terkait tentang pertanyaan yang penulis lontarkan, bahwa penyuluh pernah mengunjungi beliau sekitar bulan 5 lalu, adapun yang disampaikan penyuluh pada saat itu ialah masalah peremajaan kakao dan kemudian beliau menanyakan tentang perkembangan kelompok tani Harapan Bersama.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan informan NQ selaku penyuluh yang bertugas di Kelurahan Kasambang beliau menuturkan bahwa :

“Kao’ selaku penyuluh inde memang jarang mappake pendekatan tenggiting dalam mamberdayakan petani, aka’ masae beka massita wattu mane tandai tujuanna program pemberdayaan, anu toi moa’ konsultasi sisammesa-mesai tau lako dipetani maparri’ disa’ding aka’ kesibukanna petani pasti beda-beda, makanya nipakapiang kelompok nah inde e kelompok iyang inde e naniengei mamberdayakan petani”. (Wawancara pada tanggal 19 Juni 2018)

Dari penuturan informan NQ diatas bahwa beliau selaku penyuluh pertanian di daerah tersebut, memang sangat jarang menggunakan pendekatan strategi aras mikro dalam melakukan pemberdayaan terhadap petani karena menurut beliau akan sangat membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai tujuan pemberdayaan itu sendiri, kemudian untuk berkonsultasi secara perindividu terhadap petani juga sangat susah, karena kesibukan petani juga berbeda-beda, maka dari itu dibentuk sebuah kelompok. Kelompok inilah yang akan menjadi wadah dimana petani akan diberdayakan.

Dari hasil wawancara terhadap para informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyuluh dalam melakukan pemberdayaan, pendekatan aras

mikro sangat jarang dilaksanakan dalam memberdayakan anggota kelompok tani Harapan Bersama karena dianggap akan memperlambat proses dan target waktu pencapaian tujuan dari pemberdayaan yang akan dilaksanakan, dengan begitu pendekatan aras mikro ini masih kurang dilaksanakan oleh penyuluh di daerah tersebut. Padahal pendekatan ini mempunyai peran yang sangat bagus dalam meningkatkan pengetahuan petani khususnya dalam mengubah pola pikir petani menjadi lebih terarah, dengan begitu akan timbul kemandirian petani dalam mengolah usahatannya.

5.1. Pendekatan Aras Mezzo

Pendekatan aras mezzo merupakan pendekatan yang diterapkan terhadap masyarakat, dengan menggunakan kelompok sebagai media pemberdayaan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan mengembangkan keterampilan seseorang. Dengan demikian penuturan informan diatas sesuai dengan pendapat Suharto (2009) yang menyatakan bahwa strategi pendekatan aras mezzo biasanya Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien (penerima manfaat) agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Sama halnya dengan pendekatan aras mikro, pada umumnya dalam pendekatan aras mezzo penyuluh lah yang berperan penting dalam melaksanakan

kegiatan ini, karena penyuluh selaku agen perubahan harus mampu membimbing petani dalam hal peningkatan pengetahuan.

Pada saat penelitian ini dilaksanakan, penulis mengikuti beberapa pemberdayaan yang dilaksanakan oleh penyuluh pada kelompok tani Harapan bersama, adapun pemberdayaan ini dilaksanakan di kantor kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, kemudian pemberdayaan kedua dilaksanakan di rumah ketua kelompok tani Harapan Bersama. Model pendekatan yang digunakan penyuluh pada saat melakukan pemberdayaan ialah pendekatan aras mezzo.

Dalam pemberdayaan tersebut, ada beberapa hal yang disampaikan oleh penyuluh ialah masalah tentang teknik penendalian hama penggerek batang kakao, yang kerap menimbulkan kendala pada petani kakao dalam mengembangkan usahatannya. Kemudian untuk pemberdayaan yang kedua diadalkan di rumah ketua kelompok tani Harapan Bersama, adapun yang disampaikan ialah tentang cara perbanyak sambung samping pada tanaman kakao.

Setelah melakukan wawancara terkait dengan pendekatan aras mezzo, maka penuturan dari semua informan yang penulis wawancarai hampir sama terkait dengan pendekatan ini, mereka menuturkan bahwa penyuluh sering menggunakan pendekatan ini dalam melakukan proses pemberdayaan, dimana penyuluh menggunakan kelompok tani sebagai media dalam keberhasilan pemberdayaan tersebut.

Berikut merupakan penuturan dari informan ND terkait dengan pendekatan aras mezzo, mengatakan bahwa :

“Nah, moa’ bassa i pendekatan iting, menurut ku kado’ pemmai’ di kuita ia napake pada saat pemberdayaan kelompok tani selama inde mai, nah misalna inde e baru-baru sekitar bulan mei lessu’ manggadakan boi pertemuan penyuluh appo’ secara kelompok ri. Kemudian moa’ perberdayaangnai kelompok tani Harapan Bersama biasanna diadakan setiap allo ajuma’ iy’ itupun tergantung toi dari penyulunnah, moa’ sibuk bong iya si pende’duari to’o diadakan samminggu, aka’ biasa penyuluh siang mambaha materi jari dio pi tea anna berjalan bong pemberdayaan. (Wawancara pada tanggal 23 Juni 2018)

Dari penuturan informan ND diatas mengatakan bahwa dalam pendekatan aras mezzo, penyuluh kerap menggunakan pendekatan tersebut dalam proses pemberdayaan kelompok tani selama ini, dapat dilihat dari beberapa pertemuan-pertemuan sebelumnya penyuluh selalu menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyampaikan program-program penyuluhan, misalnya pertemuan yang dilaksanakan pada bulan mei lalu. Kemudian untuk pemberdayaan kelompok tani Harapan Bersama, biasanya diadakan satu kali dalam seminggu itupun tergantung dari kesibukan penyuluhnya karena biasanya penyuluh sendirilah yang membawakan materi ketika proses pemberdayaan dimulai.

Berikut adalah penuturan informan NQ selaku penyuluh terkait pemberdayaan aras mezzo :

“kao’ memang terbiasa ma’ mappake pendekatan ia inde e moa’ mamberdayakan ma’ kelompok tani Harapan Bersama, aka’ lebih madomi’ disa’ding, anna’ moa’ pendekatan ia inde e dipake biasanna berjalan lancar, selain indo o’ petaninna rajin toi biasa lambi’ manggikutin proses pemberdayaan. Kemudian moa’ dalam proses pencapaian tujuanna menurutku masiga’ toi, aka’ petani dalam hal pettarimaang informasi sama rata intinna u’de diang ketinggalan. Ianna pendekatan iya lolo inde e kupake moa’ mamberdayakan ma’ kelompok tani. (Wawancara pada tanggal 19 Juni 2018)

Penuturan informan NQ diatas mengatakan bahwa beliau sendiri memang kerap menggunakan pendekatan ini dalam memberdayakan kelompok tani Harapan Bersama karena lebih mudah dan pemberdayaan berjalan dengan lancar, selain dari itu jika menggunakan pendekatan ini pula, petani lebih rajin mengikuti proses pemberdayaan. Kemudian dalam proses pemcapaian tujuan dari pemberdayaan itu sendiri, menurut beliau pendekatan ini yang paling tepat, karena petani dalam hal penerimaan informasi akan sama rata dengan begitu tidak ada petani yang ketinggalan informasi dalam proses pemberdayaan.

Dari hasil wawancara terhadap para informan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyuluh dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap petani sering menerapkan pendekatan aras mezzo, penyuluh lebih cenderung menggunakan metode aras mezzo dalam melakukan pemberdayaan karena metode tersebut dianggap lebih cepat dalam pencapaian tujuan dari pemberdayaan itu sendiri, kemudian dalam hal penerimaan informasi terhadap petani akan bersifat sama rata, oleh karena itu pendekatan ini dianggap lebih baik dalam meningkatkan kemandirian petani.

5.2. Pendekatan Aras Makro

Hasil wawancara dari para informan terkait dengan pemberdayaan aras makro, penuturan mereka sebagian besar hampir sama dan mempunyai tanggapan yang berbeda-beda dalam menanggapi pendekatan pemberdayaan ini. Pendekatan aras makro merupakan pendekatan yang mengarah pada perubahan lingkungan yang lebih luas dimana petani diharapkan sudah mampu memecahkan

permasalahan yang dihadapinya, dalam artian seseorang dalam pendekatan ini sudah memiliki kemandirian untuk memahami situasi mereka sehingga seseorang mampu bertindak dengan tepat. Hal ini dengan pendapat Edi Suharto (2009) bahwa pendekatan aras makro memandang seseorang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Berikut penuturan dari informan ND terkait dengan pendekatan aras mezzo yang digunakan penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani Harapan Bersama:

“Moa’ pendekatan bassa iting menuru’ ku u’depi diang najalankan inde, aka’ petani inde toko mai’dipi kurang pengetahuanna, Intinna masi bergantung lolo pi tau lako di penyuluh. Mankanya indo o parallu namebina mulai dari awal, anna mampu tokang kami mandiri makkelolah usahatanikki”. (Wawancara pada tanggal 23 Juni 2018)

Penuturan informan ND diatas mengatakan bahwa pendekatan aras makro tidak pernah sama sekali dilaksanakan oleh penyuluh dalam pemberdayaan yang dilakukan selama ini, karena pengetahuan petani masih sangat kurang, intinya petani masih bergantung terhadap penyuluh. Maka dari itu penyuluh perlu membina petani dari awal sehingga petani mampu mandiri dalam mengelolah usahataninya.

Sama halnya dengan informan NQ selaku penyuluh, beliau menuturkan bahwa :

“Memang u’depi mala nanijalankan pendekatang tenggiting inde, aka’ petani inde masih jauh pi dari tingkat mandiri, nah makanya dinoa pendekatan dari aras mezzo jolo dipake, anna malai meningkat pengetahuanna, kemudian mala manggatasi toia kendalana dalam mambudidayakan ushataninya, tujuanna indo’o sebenarna, umba te’eng anna’ malai inde e petani mandiri. nah tappana ticapai indo o tujuanna mane matterapkan i tau pendekatan aras

makro. tapi moa' untuk sekarang pi saya kira u'depi mala". (Wawancara tanggal 19 Juni 2018)

Penuturan informan NQ diatas mengatakan bahwa beliau belum pernah menggunakan metode aras makro dalam memberdayakan petani, karena beliau menganggap bahwa petani masih jauh dari tingkat kemandirian, oleh sebab itu beliau memulai pendekatan dari aras mezzo terlebih dahulu sehingga pengetahuan petani meningkat kemudian petani juga mampu mengatasi kendala mereka dalam membudidayakan usahataninya, adapun tujuannya yaitu untuk kemandirian petani. Setelah tujuan dari pendekatan aras mezzo tercapai maka akan dilanjutkan ke tahap pendekatan aras makro. Jadi untuk sekarang beliau menganggap pendekatan aras makro belum bisa ditetapkan.

Setelah melakukan wawancara terhadap informan terkait dengan pemberdayaan aras makro maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan aras makro sama sekali belum pernah diterapkan oleh penyuluh dalam memberdayakan kelompok tani Harapan bersama karena petani masih jauh dari tingkat kemandirian, dan petani masih bergantung terhadap penyuluh.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil pembahasan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Adapun pendekatan pemberdayaan yang kerap digunakan dalam memberdayakan petani adalah pendekatan aras mikri, aras mezzo dan pendekatan aras makro, ketiga pendekatan tersebut sangat penting diterapkan guna keberhasilan tujuan dari pemberdayaan itu sendiri, pendekatan yang sering digunakan penyuluh dalam memberdayakan kelompok tani Harapan Bersama adalah pendekatan aras Mezzo, dimana penyuluh lebih dominan menggunakan pendekatan ini karena dianggap akan mempermudah pencapaian tujuan dari pemberdayaan itu sendiri.
2. Tujuan dari proses penerapan pendekatan pemberdayaan ini yaitu untuk melatih petani dalam meningkatkan pengetahuanya sehingga petani lebih mandiri dalam mengelolah usahataninya.

6.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis kemukakan maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan Pemberdayaan Kelompok Tani Harapan Bersama di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju antara lain :

1. Kiranya Pemerintah juga harus lebih memahami dan mengetahui serta memperjuangkan seluruh kebutuhan petani dalam hal Pemberdayaan agar petani mau meninggalkan kebiasaan lamanya untuk ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan.
2. Kiranya penyuluh dalam melakukan pemberdayaan harus lebih kompeten agar tujuan pemberdayaan itu sendiri bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, (2017). *Kabupaten Mamuju dalam Angka, Mamuju*.
- Kartika Dewi, Nurmalisa Ayu. 2013. Strategi Pemberdayaan Masyarakat pada Unit Pengelola Sosial Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Karah Sejahtera di Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.
- Ditjenbun, 2010. Kakao, Statistik Perkebunan, Direktorat Jenderal Perkebunan Jakarta.
- Ditjenbun, 2009. Kakao. Statistik Perkebunan, Direktorat Jenderal Perkebunan Jakarta.
- Erwadi Doli.2012. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung. Universitas Andalas. Padang.
- Fahrudin Adi. 2011. Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. Bandung: Humaniora.
- Hikmat Harry. 2001. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung : Humaniora.
- ICCO. 2003. Quarterly Bulletin of Cocoa Statistics, Vol:XXX (2).
- K Suhendra. 2006. Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung: alfabeta,).
- Mardikanto, Totok, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Moh. Ali Aziz, dkk. 2005. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren).
- Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung:Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2009) Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung, Rafika Aditama.
- Widjaja, HAW. (2005) Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia: Dalam Rangka Sosialisasi UU No.32Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Zainuddin & John Bako Baon. 2004. Prospek Kakao nasional, Satu Dasa Warsa (2005-2014) mendatang antisipasi pengembangan kakao nasional menghadapi regenerasi pertama kakao di indonesia. Prosiding Simposium Kakao 2004. Pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia. Yokyakarta.

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**DAFTAR KUISIONER
PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KAKAO**

A. IDENTITAS RESPONDEN

- 1. Nama :
- 2. Alamat :
- 3. Tingkat Pendidikan :
- 4. Usia :
- 5. Pekerjaan :
- 6. Jumlah anggota keluarga :
- 7. Lama berusaha tani : Tahun

B. PENDEKATAN STRATEGI ARAS MIKRO

- 1. Apakah penyuluh sering melakukan pemberdayaan secara individu dengan petani.?

Jawab :

- 2. Apa yang disampaikan penyuluh ketika melakukan pemberdayaan tersebut?

Jawab :

- 3. Berapa kali penyuluh melakukan pemberdayaan tersebut.?

Jawab :

4. Berapa jam yang digunakan setiap kali pertemuan dengan petani.?

Jawab :

5. Menurut anda bagaiman proses pemberdayaan secara per individu yang dilakukan oleh penyuluh selama ini.?

Jawab :

6. Apakah ada fasilitas yang diberikan oleh pemerintah untuk menunjang proses pemberdayaan tersebut.?

Jawab :

7. Bagaimana tingkat kehadiran anda dalam mengikuti proses pemberdayaan tersebut?

Jawab :

8. Apakah anda dilibatkan dalam pengambilan keputusan mengenai proses pemberdayaan yang anda ikuti?

Jawab :

9. Apa peran anda dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut?

Jawab :

10. Bagaimana tanggapan anda terhadap manfaat pemberdayaan tersebut?

Jawab :

11. Apakah pemberdayaan tersebut memberikan manfaat terhadap peningkatan pendapatan anda?

Jawab :

12. Apa kendala yang anda hadapi dalam proses pelaksanaan pemberdayaan tersebut?

Jawab :

13. Apa harapan anda kedepan terhadap pemberdayaan tersebut?

Jawab :

C. PENDEKATAN STRATEGI ARAS MEZZO

1. Apakah penyuluh sering melakukan pemberdayaan secara per kelompok dengan petani?

Jawab :

2. Apa yang disampaikan penyuluh ketika melakukan pemberdayaan secara tersebut?

Jawab :

3. Berapa kali penyuluh melakukan pemberdayaan secara per kelompok terhadap petani?

Jawab :

4. Berapa jam yang digunakan setiap kali pertemuan dengan petani?

Jawab :

5. Menurut anda bagaiman proses pemberdayaan secara per kelompok yang dilakukan oleh penyuluh selama ini?

Jawab :

6. Apakah ada fasilitas yang diberikan oleh pemerintah untuk menunjang proses pemberdayaan tersebut?

Jawab :

7. Bagaimana tingkat kehadiran anda dalam mengikuti proses pemberdayaan tersebut?

Jawab :

8. Apakah anda dilibatkan dalam pengambilan keputusan mengenai proses pemberdayaan yang anda ikuti?

Jawab :

9. Apa peran anda dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut?

Jawab?

10. Bagaimana tanggapan anda terhadap manfaat pemberdayaan per kelompok tersebut?

Jawab :

11. Apakah pemberdayaan tersebut memberikan manfaat terhadap peningkatan pendapatan anda?

Jawab :

12. Apa kendala yang anda hadapi dalam proses pelaksanaan pemberdayaan tersebut?

Jawab :

13. Apa harapan anda kedepan terhadap proses pemberdayaan tersebut?

Jawab :

D. PENDEKATAN STRATEGI ARAS MAKRO

1. Apakah penyuluh pernah melakukan pemberdayaan dengan tujuan perubahan yang lebih luas?

Jawab :

2. Bagaimana dampak pemberdayaan yang dilakukan penyuluh terhadap perubahan lingkungan?

Jawab :

3. Berapa kali penyuluh melakukan pemberdayaan tersebut terhadap petani?

Jawab:

4. Berapa jam yang digunakan setiap kali pertemuan dengan petani?

Jawab :

5. Menurut anda bagaiman proses pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh selama ini?

Jawab :

6. Apakah ada fasilitas yang diberikan oleh pemerintah untuk menunjang proses pemberdayaan tersebut?

Jawab :

7. Bagaimana tingkat kehadiran anda dalam mengikuti proses pemberdayaan tersebut?

Jawab :

8. Apakah anda dilibatkan dalam pengambilan keputusan mengenai proses pemberdayaan yang anda ikuti?

Jawab :

9. Apa peran anda dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut?

Jawab :

10. Bagaimana tanggapan anda terhadap manfaat pemberdayaan tersebut?

Jawab :

11. Apakah pemberdayaan tersebut memberikan manfaat terhadap peningkatan pendapatan anda?

Jawab :

12. Apa kendala yang anda hadapi dalam proses pelaksanaan pemberdayaan tersebut?

Jawab :

13. Apa harapan anda kedepannya terhadap pemberdayaan tersebut.?

Jawab :

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Identitas Petani

No	Nama	Alamat	Tingkat Pendidikan	Usia	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan	Lama Bekerja
1	Sudirman	Lingk. Kasambang	SMA	45 Tahun	Petani Kakao	4 Orang	24 Tahun
2	Muhammadong	Lingk. Kasambang Tengah	SMA	47 Tahun	Petani Kakao	7 Orang	25 Tahun
3	Nur Qamariah	Lingk. Marurinding	D3	25 Tahun	Penyuluh	0	3 Tahun
4	Muh. Onang	Lingk. Kasambang	SMA	48 Tahun	Petani Kakao	5 Orang	27 Tahun
5	Nasruddin	Lingk. Kasambang	SMA	39 Tahun	Petani Kakao	4 Orang	18 Tahun
6	Nabrang	Lingk. Kasambang	SMA	38 Tahun	Petani Kakao	5 Orang	16 Tahun
7	Alimuddin	Lingk. Kasambang Tengah	SMP	37 Tahun	Petani Kakao	3 Orang	15 Tahun
8	Darman	Lingk. Kasambang	SMP	44 Tahun	Petani Kakao	5 Orang	24 Tahun
9	Muliadi	Lingk. Kasambang	SD	37 Tahun	Petani Kakao	2 Orang	17 Tahun
10	Ismail	Lingk. Kasambang Tengah	SD	39 Tahun	Petani Kakao	2 Orang	20 Tahun
11	Amran	Lingk. Kasambang Tengah	S1	35 Tahun	Petani Kakao	3 Orang	9 Tahun
	Rata-Rata	-	-	39,45	-	3,63 (4,00)	18

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Proses wawancara langsung terhadap ketua kelompok tani Harapan Bersama terkait pendekatan pemberdayaan yang digunakan penyuluh dalam memberdayakan petani kakao.



Gambar 2. Proses wawancara dengan penyuluh yang bertugas di Kelurahan Kasambang Kabupaten Mamuju.



Gambar 3. Wawancara langsung dengan anggota kelompok tani Harapan Bersama di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.



Gambar 4. Proses pengambilan data potensi wilayah di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju



Gambar 5. Pemberdayaan Kelompok Tani Yang dilaksanakan di Kantor Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.



Gambar 6. Pemberdayaan Kelompok Tani yang dilaksanakan di Rumah Ketua Kelompok Tani Harapan Bersama di Kelurahan Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

RIWAYAT HIDUP



SUNARTI Lahir di Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 01 Maret 1996. Anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Usman dan Musdalifah. Penulis mulai memasuki pendidikan SD Inpres Kasambang pada tahun 2002 dan tamat tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Tapalang dan tamat tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan atas pada tahun 2011 di SMK-K Tiwikrama Mamuju dan tamat tahun 2014. Diterima di jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) pada tahun 2014.